

Strategi Pengembangan Kemampuan *Public Speaking* Dan Dampaknya Terhadap *Self Confidence* Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)

Rifki

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

Alamat :Jl. Lingkar Kampus, Darussalam Banda Aceh

Korespondensi Penulis : rifkiismail054@gmail.com

Abstract: This research aims to reveal strategies for developing public speaking skills and describe the impact of public speaking skills on students' self-confidence at MAN 1 Banda Aceh and MAN 4 Aceh Besar. In this research, the methodology used is qualitative with a descriptive approach. The research results show that: (1) The strategy for developing students' public speaking skills at MAN 1 Banda Aceh and MAN 4 Aceh Besar goes through several stages including: planning, methods, implementation and evaluation. (2) The impact of students' public speaking skills at MAN 1 Banda Aceh and MAN 4 Aceh Besar has provided significant results for students. The aspects that include include: being confident in your own abilities, being able to make your own decisions, having a positive feeling about yourself and having the courage to express your opinion to other people. Through this, students succeed in improving their public speaking skills. They are able to organize thoughts clearly, regulate the flow of presentations, and use effective communication techniques. This is related to the application of interpersonal communication theory and effective presentation theory presented in the training. Apart from that, students also succeeded in managing nervousness and anxiety when communicating. They gain a better understanding of the sources of nervousness and techniques for dealing with anxiety. Breathing regulation exercises, muscle relaxation, and other self-control techniques based on communication anxiety theory help students overcome these challenges.

Keywords : Public speaking, Self Confidence, Students, Comparative Studies, and Capability Development Strategies.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyingkapkan strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dan mendeskripsikan dampak kemampuan *public speaking* terhadap self confidence peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar melewati beberapa tahapan diantaranya: perencanaan, metode, pelaksanaan dan evaluasi (2) Dampak kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar telah memberikan hasil yang signifikan bagi peserta didik. Aspek-aspek yang meliputi antara lain: yakin pada kemampuan sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai rasa positif pada diri dan, berani menyatakan pendapat kepada orang lain. Melalui hal tersebut, peserta didik berhasil mengalami peningkatan keterampilan berbicara di depan umum. Mereka mampu mengorganisir pikiran dengan jelas, mengatur aliran presentasi, dan menggunakan teknik komunikasi yang efektif. Hal ini terkait dengan penerapan teori komunikasi interpersonal dan teori presentasi efektif yang disampaikan dalam pelatihan. Selain itu, peserta didik juga berhasil mengelola kegugupan dan kecemasan saat berkomunikasi. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sumber kegugupan dan teknik mengatasi kecemasan. Latihan pengaturan pernapasan, relaksasi otot, dan teknik pengendalian diri lainnya berdasarkan teori kecemasan komunikasi membantu peserta didik mengatasi tantangan ini.

Kata Kunci: Public speaking, Self Confidence, Peserta Didik, Studi Komparatif, dan Strategi Pengembangan Kemampuan.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kemampuan *public speaking* menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Kemampuan berbicara di depan umum bukan hanya menyangkut kemahiran verbal, tetapi juga melibatkan kepercayaan diri, keterampilan

presentasi, dan kemampuan menyampaikan ide secara efektif. Di tengah tuntutan global untuk menghasilkan individu yang mampu berkomunikasi dengan efektif, strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik menjadi topik yang kritis untuk diteliti.

Dalam peran dan fungsinya dalam Pendidikan di Aceh, *public speaking* merupakan kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pendapat, atau informasi dengan jelas dan persuasif kepada *audiens*. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan di era transformasi digital, di mana komunikasi secara online dan melalui platform digital telah menjadi lebih umum. Di Aceh, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Dalam konteks pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik Madrasah di Aceh, terdapat sejumlah permasalahan yang bisa diangkat. Pertama, kurangnya kesempatan bagi peserta didik Madrasah untuk berlatih *public speaking* secara terstruktur dan terarah. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti ruang kelas yang kurang mendukung, juga menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan ini. Selain itu, perbedaan pendekatan pengajaran *public speaking* dan program ekstrakurikuler antara Madrasah yang berbeda, seperti MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, juga dapat menjadi titik perbandingan yang menarik dalam studi komparatif. Tantangan lainnya adalah dalam menilai kemampuan *public speaking* secara objektif dan mengukur perkembangan peserta didik secara konsisten.

Peserta didik madrasah perlu memahami cara efektif menggunakan teknologi untuk menyampaikan pesan secara persuasif dan meyakinkan. Transformasi digital telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Di era ini, teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara orang belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia luar. Dalam memaksimalkan sumber daya manusia diperlukan persiapan yang matang untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada saat ini. peserta didik bukan hanya dibutuhkan mampu pada persoalan akademik saja, melainkan juga membutuhkan kemampuan non akademik atau disebut dengan istilah *soft skill*.

Di Aceh, transformasi digital memberikan dampak signifikan terhadap sistem pendidikan, terutama pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang menjadi lembaga pendidikan Islam unggulan di Aceh. Di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran dan penilaian *public speaking* di era yang semakin terhubung ini.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan kemampuan *public speaking* tidak hanya bertujuan untuk menciptakan orator-orator hebat, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta

didik yang percaya diri dan mampu berkontribusi secara aktif dalam berbagai situasi sosial, profesional, dan akademis di masa depan. Di tengah pentingnya kemampuan *public speaking*, *self confidence* (kepercayaan diri) memiliki peran yang tak tergantikan. Percaya diri merupakan fondasi yang diperlukan untuk mendorong kemampuan *public speaking* peserta didik. Dengan demikian, keterampilan ini tidak hanya berdampak langsung pada kemampuan berkomunikasi, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan pengembangan karakter dan kepemimpinan.

Studi komparatif antara MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar menjadi relevan karena kedua lembaga pendidikan menengah ini merupakan representasi dari lingkungan pendidikan di wilayah tersebut. Melalui pemahaman lebih dalam tentang strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dan dampaknya terhadap *self confidence* peserta didik di kedua sekolah, dapat dihasilkan pemahaman yang lebih kaya dan beragam tentang bagaimana pendekatan pendidikan dapat membentuk peserta didik secara berbeda.

Pengembangan kemampuan *public speaking* dan dampaknya terhadap *self confidence* peserta didik merupakan fenomena yang menarik dalam konteks pendidikan. Dalam era komunikasi global saat ini, kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan publik menjadi keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda. MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar sebagai lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompetitif di masa depan, menjadi subjek yang relevan untuk melakukan studi komparatif terkait hal ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di kedua madrasah, serta untuk memahami dampaknya terhadap tingkat *self confidence* peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang peran strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dalam membentuk *self confidence* siswa di lingkungan pendidikan menengah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik, tetapi juga memberikan informasi yang berguna bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya yang tertarik dalam memperkaya literatur tentang pengembangan kemampuan *public speaking* di lingkungan pendidikan.

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di MAN Model Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar yang dapat membantu menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dengan pengembangan kemampuan peserta didik di era transformasi digital. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pengetahuan dan penguatan *public speaking* bagi peserta didik dan

madrasah ini, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang "**Strategi Pengembangan Kemampuan *Public speaking* dan Dampaknya Terhadap Self confidence Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)**"

2. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi komparatif,

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar di era transformasi digital di Aceh. Subjek penelitian dalam kajian ini terdiri atas: kepala madrasah, waka kesiswaan, guru pelatih dan peserta didik.

3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menetapkan dua lokasi penelitian yaitu: MAN 1 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Pocut Baren No.116, Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar yang beralamat di Jln Tgk Chik, Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Sumber data primer

Dalam penelitian lapangan sumber data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, guru pelatih dan peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen lainnya yang didapatkan di lapangan, baik itu bersumber dari artikel, buku, dokumentasi dan berbagai ketentuan kebijakan lainnya

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung pada saat guru pelatih memberikan pelatihan *public speaking* kepada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar. Observasi dilakukan peneliti melalui latihan langsung berupa pengamatan langsung yang terbagi kedalam beberapa tahap yang dipandang penting dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Teknik Wawancara

Dalam kegiatan wawancara penulis terlebih dahulu mempersiapkan instrumen wawancara berupa daftar instrumen dan alat wawancara berupa aplikasi recorder pada android agar hasil wawancara dapat diperoleh secara menyeluruh dan utuh. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dapat dikembangkan sesuai dengan kondisinya.

c. Teknik dokumentasi

Peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan dokumentasi karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini, teknik penelitian dengan melihat dokumentasi dapat menggunakan data yang sudah ada di dua madrasah itu sendiri.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap semua jawaban yang diberi responden berdasarkan hasil wawancara.

b. Display Data

Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan peserta didik dan guru serta wali peserta didik.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari semua jawaban dari responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. MAN 1 Banda Aceh

MAN 1 Banda Aceh bermula dari sekolah swasta SMIA (Sekolah Menengah Islam Atas) yang didirikan pada tahun 1957 oleh yayasan SMI & SMIA. Sekolah ini hanya membuka satu program (program agama) dan dipimpin oleh Ustazd H. Ahmad Nurdin Hanafi. Beliau memimpin SMIA hingga tahun 1960 dan dilanjutkan oleh ustazd Tgk. Sulaiman Jalil sampai tahun 1963. selanjutnya, kepemimpinan beliau digantikan oleh Bapak Ibrahim Amin sampai dengan tahun 1968. Pada masa tersebut Yayasan SMI/SMIA Daerah Istimewa Aceh meminta kepada Departemen Agama RI agar SMIA dapat dinegerikan segera.

b. MAN 4 Aceh Besar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar, sebagai salah satu satuan pendidikan menengah agama di provinsi Aceh, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pengetahuan siswa-siswinya. Pendidikan di MAN 4 Aceh Besar tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pendidikan umum yang mendukung pengembangan holistik peserta didiknya. MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984, yaitu didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob filial MAN Montasik (pernah beralih namanya menjadi MAN Montasik Filial Tungkob). Pendirian MAS Tungkob dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan Kecamatan Darussalam umumnya, dimana sebelumnya di wilayah Tungkob telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Strategi Pengembangan Kemampuan *Public speaking* Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar

Public speaking menempatkan posisi penting dalam perkembangan kemampuan peserta didik madrasah di Aceh. Dalam konteks saat ini yang dipenuhi oleh perkembangan teknologi, terdapat beberapa ancaman bahwa elemen-elemen kunci dari interaksi manusia dapat digantikan oleh kehadiran teknologi. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya menjadi sekadar *softskill*, tetapi juga menjadi landasan untuk mempertahankan keberadaan individualitas dan kepercayaan diri di berbagai bidang.

Kemampuan *public speaking* peserta didik mencakup beberapa konsep umum yang penting untuk diperhatikan, dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan ini, peserta didik dapat menjadi pembicara yang lebih efektif dan percaya diri dalam berbagai situasi antara lain memuat: kepercayaan diri, penguasaan materi, struktur penyampaian, keterampilan non-verbal, pengelolaan suara, interaksi dengan audiens penggunaan media visual serta pengelolaan kecemasan.

Dengan menerapkan beberapa strategi komunikasi yang sesuai, pesan dapat disampaikan dengan jelas, diterima dengan baik, memotivasi peserta didik dan meningkatkan rasa kepercayaan. Diri dengan baik. Hal ini menjadi acuan dalam membahas hubungan antara strategi pengembangan *public speaking* dengan peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

a. **Perencanaan**

Perencanaan pengembangan kemampuan *public speaking* bagi peserta didik adalah proses yang sistematis dan terstruktur untuk membantu mereka menjadi komunikator yang lebih efektif. Perencanaan pengembangan kemampuan *public speaking* bagi peserta didik juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. *Public speaking* tidak hanya membantu dalam presentasi formal tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi sosial. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan dan strategi yang diimplementasikan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar:

- 1) Penilaian Awal
- 2) Penetapan Tujuan
- 3) Pengembangan Kurikulum
- 4) Pelaksanaan Kegiatan
- 5) Evaluasi dan Umpan Balik
- 6) Penguatan dan Peningkatan
- 7) Fasilitas Pendukung
- 8) Penggunaan Visual Media
- 9) Motivasi dan Dukungan Emosional
- 10) *Peer Review* dan Kolaborasi

Selanjutnya, uraian mengenai perencanaan pengembangan kemampuan *public speaking* bagi peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dapat digambarkan melalui grafik berikut:



Gambar 1

**Perencanaan Pengembangan Kemampuan *Public speaking* Bagi
Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**

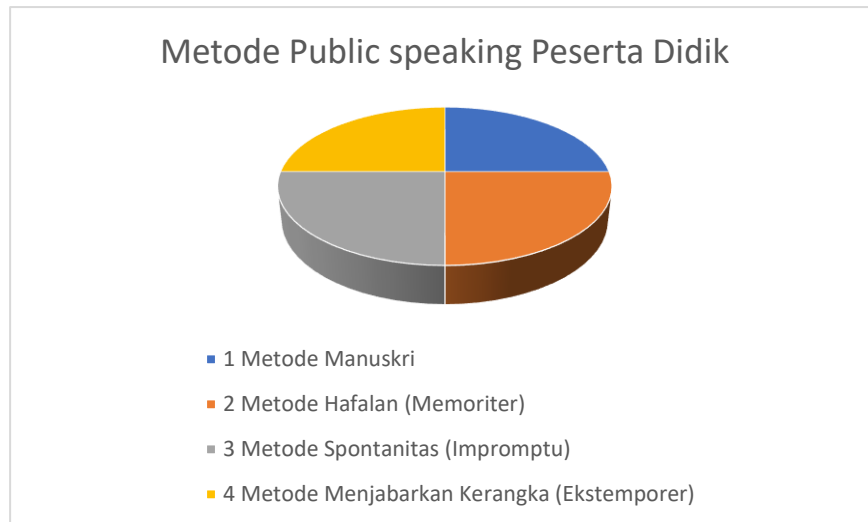
Berdasarkan grafik pada gambar 3.2 tersebut dapat dilihat bahwa perencanaan pengembangan kemampuan *public speaking* bagi peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar melalui beberapa tahapan diantaranya: penilaian awal, penetapan tujuan, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan umpan balik, penguatan dan peningkatan, fasilitas pendukung, penggunaan visual media, motivasi dan dukungan emosional serta *peer review* dan kolaborasi.

b. Metode

Untuk memperoleh kemampuan *public speaking* yang baik harus disertai dengan metode yang baik pula, agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Adapun metode *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar terdiri atas empat macam yaitu:

- 1) Metode Manuskrip
- 2) Metode Hafalan (Memoriter)
- 3) Metode Spontanitas (Impromptu)
- 4) Metode Menjabarkan Kerangka (Ekstemporer)

Berikut ini digambarkan dalam bentuk grafik mengenai metode apa saja yang digunakan oleh para guru *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.

**Gambar 3.4**

**Metode *Public speaking* Peserta Didik
di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**

Berdasarkan grafik pada gambar 3.2 tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa metode yang digunakan oleh para guru *public speaking* untuk pengembangan peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar diantaranya: metode manuskri, metode hafalan (memoriter), metode spontanitas (impromptu) dan metode menjabarkan kerangka (ekstemporor).

c. Pelaksanaan

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, asyik dan menyenangkan, keahlian berbicara di depan umum (*public speaking*) memiliki peranan penting. Tanpa ada strategi komunikasi dengan teknik *public speaking* yang baik, pembelajaran bisa jadi membosankan. Baik itu pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online.

Kurangnya kemauan dan ketertarikan siswa berbicara di depan kelas menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) yang dimiliki oleh siswa. Permasalahan yang sering dialami siswa yaitu kesulitan dalam merangkai kalimat dan masih minimnya tingkat percaya diri yang dimiliki saat hendak berbicara ataupun mengemukakan pendapat di depan kelas. Kemampuan guru yang kurang kreatif berinovasi dalam mengemas pembelajaran juga membuat peserta didik menjadi kurang ekspresif dalam menyampaikan hasil pemikirannya.

Kepercayaan diri yang kuat membawa dampak positif dalam proses belajar-mengajar, mengubah peserta didik menjadi individu yang berani menghadapi tantangan, mengekspresikan ide-ide secara jelas, dan tampil percaya diri di hadapan publik. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa *public speaking* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga dalam membantu peserta didik membangun fondasi kepercayaan diri yang kokoh untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam wawancara terstruktur dengan Informan berikut:

“*Public speaking* diimplementasikan sebagai program ekstrakurikuler yang sangat penting di madrasah. Keyakinan dan kesepakatan tersebut menjadi komitmen bersama bahwa kelas *public speaking* dianggap sebagai sarana pelatihan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Proses dimulai dengan penyiapan kerangka kerja pelaksanaan, perencanaan program jangka panjang, penetapan mentor yang berpengalaman, dan proses rekrutmen peserta didik dilakukan dengan penuh dedikasi oleh wakil kepala madrasah. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk membentuk tim yang profesional guna mencapai tujuan dari penyelenggaraan *public speaking*, yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pengembangan madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, program *public speaking* tidak hanya menjadi sekadar kegiatan tambahan, melainkan sebuah inisiatif yang dijalankan secara serius demi mendukung pertumbuhan dan peningkatan kualitas peserta didik dan lembaga pendidikan.”

Berdasarkan wawancara dengan informan berikut dapat disimpulkan bahwa *Public speaking* diimplementasikan sebagai program ekstrakurikuler yang sangat penting di madrasah. Keyakinan dan kesepakatan tersebut menjadi komitmen bersama bahwa kelas *public speaking* dianggap sebagai sarana pelatihan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, program *public speaking* tidak hanya menjadi sekedar kegiatan tambahan, melainkan sebuah inisiatif yang dijalankan secara serius demi mendukung pertumbuhan dan peningkatan kualitas peserta didik dan lembaga Pendidikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam wawancara terstruktur dengan Informan berikut:

“Dengan adanya program *public speaking* yang telah berhasil dilaksanakan, kami di madrasah merasa sangat gembira. Sejak program ini diperkenalkan di madrasah, prestasi peserta didik terus mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak hanya dalam hal nilai akademik, namun peserta didik juga menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik di lingkungan sekitar. Contohnya, peserta didik

pernah diundang untuk melakukan presentasi tentang tsunami Aceh di Jepang, juga berhasil memenangkan lomba karya tulis ilmiah, serta berpartisipasi dalam berbagai proses penilaian prestasi lainnya. Semua pencapaian ini menegaskan betapa program *public speaking* telah memberikan dampak positif yang sangat besar bagi peserta didik, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan mereka secara luas.”

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Informan lainnya, hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara secara mendalam berikut:

“Menurut pandangan saya, kemampuan dalam *public speaking* serta tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik merupakan hal yang tak terhindarkan. Dua elemen ini memainkan peran yang sangat vital ketika para peserta didik harus bersaing dengan tekad yang sama, baik dalam kompetisi antar madrasah maupun ketika terlibat dalam beragam acara di tingkat Aceh maupun nasional. Sebagai contoh, salah satu pencapaian yang membanggakan bagi kami adalah ketika salah seorang peserta didik kami dipercaya sebagai duta moderasi agama di tingkat nasional. Prestasi ini tidak hanya menjadi kebanggaan bagi sekolah kami, tetapi juga sebagai bukti atas kecerdasan berbicara dan keterampilan mental yang dimiliki peserta didik kami. Penghargaan yang diterima dari Menteri Agama RI menjadi pengakuan atas dedikasi mereka dalam menjadi corong moderasi beragama bagi sesama pelajar di seluruh Indonesia. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan potensi peserta didik, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya pembinaan kemampuan *public speaking* dan peningkatan kepercayaan diri di kalangan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: program *public speaking* telah memberikan dampak positif yang sangat besar bagi peserta didik, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan mereka secara luas, disisi lain juga terverifikasi bahwa kemampuan dalam *public speaking* serta tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik merupakan hal yang tak terhindarkan. Dua elemen ini memainkan peran yang sangat vital ketika para peserta didik harus bersaing dengan tekad yang sama, baik dalam kompetisi antar madrasah maupun ketika terlibat dalam beragam acara di tingkat Aceh maupun nasional.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan penulis di kelas, ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas, terlihat jelas bahwa mereka mampu tampil dengan penuh percaya diri. Mereka mampu menyampaikan narasi dengan lancar

tanpa adanya kesulitan dari segi persiapan materi. Kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri dengan percaya diri juga tercermin dengan baik dalam setiap kata yang mereka ucapkan. Segala hal yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan lancar dan jelas kepada seluruh *audiens* dalam kelas tersebut. Kesimpulannya, pengamatan ini memberikan gambaran yang kuat tentang pentingnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas guna meningkatkan keterampilan komunikasi serta kepercayaan diri mereka.

Kepercayaan diri yang kokoh juga memungkinkan seseorang untuk lebih berani dalam mengekspresikan diri dan berhadapan dengan situasi komunikasi yang memerlukan kemampuan verbal yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam wawancara terstruktur dengan Informan berikut:

“Di sisi lain, ketidakpercayaan diri dapat menjadi hambatan besar dalam kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Rasa takut, keraguan, atau ketidakpastian diri dapat memengaruhi cara seseorang berbicara dan menyampaikan pesan. Misalnya, ketika seseorang merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri, ia mungkin cenderung merasa gugup atau grogi saat berbicara di depan orang banyak. Bahkan hal-hal sekecil seperti meragukan kemampuan diri sendiri atau merasa tidak layak untuk di dengar bisa menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik.”

Berdasarkan wawancara dengan informan berikut dapat disimpulkan bahwa ketidakpercayaan diri dapat menjadi hambatan besar dalam kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Rasa takut, keraguan, atau ketidakpastian diri dapat memengaruhi cara seseorang berbicara dan menyampaikan pesan, bahkan hal-hal kecil lainnya dapat meragukan kemampuan diri sendiri atau merasa tidak layak untuk di dengar bisa menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik.

d. Evaluasi

Evaluasi dari pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik adalah proses yang penting untuk mengukur kemajuan, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Evaluasi yang efektif dari pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik melibatkan berbagai metode dan alat yang memungkinkan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui observasi langsung, rekaman video, rubrik penilaian, umpan balik dari audiens, refleksi diri, penilaian formatif dan sumatif, serta penggunaan teknologi, peserta didik

dapat menerima umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat untuk pengembangan keterampilan mereka lebih lanjut.

Kepercayaan diri yang kuat membawa dampak positif dalam proses belajar-mengajar, mengubah peserta didik menjadi individu yang berani menghadapi tantangan, mengekspresikan ide-ide secara jelas, dan tampil percaya diri di hadapan publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *public speaking* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga dalam membantu peserta didik membangun fondasi kepercayaan diri yang kokoh untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam wawancara terstruktur dengan Informan berikut:

“*Public speaking* diimplementasikan sebagai program ekstrakurikuler yang sangat penting di madrasah. Keyakinan dan kesepakatan tersebut menjadi komitmen bersama bahwa kelas *public speaking* dianggap sebagai sarana pelatihan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Proses dimulai dengan penyiapan kerangka kerja pelaksanaan, perencanaan program jangka panjang, penetapan mentor yang berpengalaman, dan proses rekrutmen peserta didik dilakukan dengan penuh dedikasi oleh wakil kepala madrasah. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk membentuk tim yang profesional guna mencapai tujuan dari penyelenggaraan *public speaking*, yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pengembangan madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, program *public speaking* tidak hanya menjadi sekadar kegiatan tambahan, melainkan sebuah inisiatif yang dijalankan secara serius demi mendukung pertumbuhan dan peningkatan kualitas peserta didik dan lembaga pendidikan.”

Berdasarkan wawancara dengan informan berikut dapat disimpulkan bahwa *Public speaking* diimplementasikan sebagai program ekstrakurikuler yang sangat penting di madrasah. Keyakinan dan kesepakatan tersebut menjadi komitmen bersama bahwa kelas *public speaking* dianggap sebagai sarana pelatihan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, program *public speaking* tidak hanya menjadi sekedar kegiatan tambahan, melainkan sebuah inisiatif yang dijalankan secara serius demi mendukung pertumbuhan dan peningkatan kualitas peserta didik dan lembaga Pendidikan.

Kemampuan *public speaking* yang baik sangat diperlukan oleh peserta didik karena berbagai alasan penting yang dapat berdampak positif pada perkembangan pribadi dan profesional mereka. Kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan

MAN 4 Aceh Besar secara gambaran umum bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Dr. Hj. Nursiah, S.Ag., M.Pd. selaku kepala MAN 1 Banda Aceh:

“Secara umum, semua peserta didik memiliki Kemampuan *Public speaking* yang memadai, seperti berbicara, menyampaikan dan mempresentasikan. Namun secara teknis, seperti MC, Host, Prestasi yang lebih maksimal dan kemampuan presentasi lebih baik adalah hal yang sedang dipelajari peserta didik saat ini. Sehingga saya sebagai kepala Madrasah, juga mengarahkan kepada para guru melalui wakil kepala madrasah bidang kesiswaan agar terus memperhatikan kualitas *public speaking* peserta didik dengan perhatian dan pelatihan yang lebih khusus”.

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh informan lain yaitu bapak Munzir, M.Pd, selaku kepala MAN 4 Aceh Besar dalam sesi wawancara dengan peneliti beliau menyampaikan:

“Secara umum, kemampuan publik speaking peserta didik di MAN 4 Aceh Besar semakin membaik, peserta didik yang belajar di kelas public speaking lebih memiliki kepercayaan diri dari teman-temannya. Diketahui sebelumnya bahwa pelaksanaan *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar Masuk dalam Program LKD (Latihan Kepemimpinan Dasar)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa gambaran umum kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar sudah dalam tahapan baik, namun tetap diharapkan untuk selalu ada peningkatan dikemudian hari baik itu kemampuan *public speaking* dalam hal teknis maupun non teknis.

Tingkat kepercayaan diri dan kemampuan dalam berkomunikasi setiap individu dalam hal ini adalah peserta didik berbeda-beda. Membangun kepercayaan diri untuk berkomunikasi di depan umum atau di depan kelas saat pembelajaran bagi peserta didik tidak bisa didapatkan dengan cepat, perlu adanya latihan dan pembiasaan. Salah satu cara untuk membangun rasa kepercayaan diri dalam berkomunikasi adalah dengan mengikuti pelatihan *public speaking*.

2. Dampak Kemampuan *Public speaking* Terhadap *Self confidence* Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar

Penting untuk mengevaluasi dampak dari strategi pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta didik, mengamati perubahan yang terjadi dalam keterampilan komunikasi mereka dan melihat sejauh mana peserta didik mampu menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah pengembangan kemampuan *public speaking* tersebut berlangsung.

a. Yakini Pada Kemampuan Sendiri

Aspek mengenai yakin pada kemampuan sendiri, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* pada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dapat diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dari masing-masing madrasah tersebut, salah satu informan yaitu: Bapak M. Arief Maulana, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, beliau menyampaikan bahwa:

“Aspek mengenai yakin pada kemampuan sendiri berjalan dengan bagus pada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh, proses ini bertahap, tentu saja dengan tahapan-tahapan latihan, anak-anak semakin mulai yakin dan percaya dengan dirinya sendiri”.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh informan selanjutnya, dalam hal ini Ibu Fatlina, S.Pd selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar yakin pada kemampuan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking, karena mereka sudah sangat berpengalaman dan juga memiliki kemampuan publik speaking yang bagus untuk masa depan mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yakin pada kemampuan sendiri, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* pada madrasah-madrasah masing-masing yaitu: di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, hal tersebut dikuatkan oleh dukungan, pengalaman, latihan serta kondisi lingkungan madrasah yang kondusif.

b. Mampu Mengambil Keputusan Sendiri

Aspek mengenai peserta didik mampu mengambil keputusan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dapat diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dari masing-masing madrasah tersebut, salah satu informan yaitu: Bapak M. Arief Maulana, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu saja, peserta didik dapat menentukan keputusan sendiri secara tepat dan terarah, dengan mengedepankan disiplin ilmu yang telah diberikan saat pelatihan”.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh informan selanjutnya, dalam hal ini Ibu Fatlina, S.Pd selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Secara tidak langsung mereka sudah sangat berani dalam mengambil keputusan sendiri, akan tetapi, mereka juga masih membutuhkan masukan-masukan atau pendapat baik dari guru maupun dari teman-temannya untuk proses perkembangan mereka tersebut dimasa mendatang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mampu mengambil keputusan sendiri dalam artian yang lebih luas, peserta didik memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan atau keputusan dalam melakukan suatu tindakan tanpa keterlibatan orang lain, akan tetapi peserta didik juga masih membutuhkan masukan-masukan atau pendapat baik dari guru maupun dari teman-temannya untuk proses perkembangan mereka tersebut dimasa mendatang.

c. Mempunyai Rasa Positif Pada Diri

Peserta didik mempunyai rasa positif pada diri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, hal tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dari masing-masing madrasah tersebut, salah satu informan yaitu: Bapak M. Arief Maulana, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu saja, peserta didik mempunyai rasa positif pada diri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, karena pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, dengan adanya ilmu baru maka

akan meningkatnya kepercayaan diri dan bertambahnya relasi setiap dari peserta didik tersebut”.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh informan selanjutnya, dalam hal ini Ibu Fatlina, S.Pd selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Kegiatan pengembangan kemampuan *public speaking* ini dapat membantu siswa lebih percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak dan keterampilan ini juga sangat bermanfaat dalam berbagai situasi baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam forum diskusi kedepannya nanti”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mempunyai rasa positif pada diri, dalam artian peserta didik mampu menilai baik diri sendiri entah dari pandangan ataupun perbuatan sehingga timbul rasa positif atas dirinya dan masa depan selalu muncul kekemuka, karena kegiatan pengembangan kemampuan *public speaking* ini dapat membantu peserta didik lebih percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak dan keterampilan ini juga sangat bermanfaat dalam berbagai situasi baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam forum diskusi dimasa yang akan datang.

d. Berani Menyatakan Pendapat Kepada Orang Lain

Setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, peserta didik berani menyatakan pendapat kepada orang lain. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan infoman dari masing-masing madrasah tersebut, salah satu informan yaitu: Bapak M. Arief Maulana, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, beliau menyampaikan bahwa:

“Peserta didik berani menyatakan pendapat kepada orang lain, karena peserta didik juga salah satu motor penggerak bagi pengembangan madrasah, dengan ini setiap saran yang membantu proses pengembangan *public speaking* akan diapresiasi dengan baik oleh kepala madrasah”.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh informan selanjutnya, dalam hal ini Ibu Fatlina, S.Pd selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar tampil percaya diri dan sangat berani dalam mengungkapkan berbagai pendapat tanpa ada rasa malu atau minder sehingga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan publik speaking mereka secara baik dan optimal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, di lain sisi peserta didik juga salah satu motor penggerak bagi pengembangan madrasah, dengan handalnya peserta didik dalam public speaking maka juga akan semakin baik impactnya untuk madrasah tersebut.

Dalam keseluruhan tahap-tahapan pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar ini, hasil yang dicapai menggambarkan keberhasilan penerapan strategi-strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial peserta didik. Teori-teori komunikasi interpersonal, presentasi efektif, kecemasan komunikasi, komunikasi nonverbal, dan kepercayaan diri dalam komunikasi dapat dikaitkan dengan hasil-hasil ini.

Dengan menerapkan teori-teori ini dalam konteks pelatihan, peserta didik dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara di depan umum, pengelolaan kecemasan, komunikasi sosial, dan kepercayaan diri mereka.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar

Proses pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar berupa pemaparan materi oleh guru pelatih dan tanya jawab serta simulasi *public speaking*. Pada pelaksanaannya melibatkan partisipasi dari beberapa peserta didik untuk ikut mencoba kiat-kiat yang diberikan. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat antusias. Setelah pembahasan kiat-kiat, para peserta didik diminta untuk mempraktekkan langsung agar bisa memahami dengan lebih baik. *Open stance/pose* menjadi hal baru bagi mereka karena selama ini mereka terpaku dengan membaca materi atau menghadap ke layar laptop. Para peserta didik juga merasa lebih baik saat bernapas ketika berdiri tegap, serta merasa lebih percaya diri saat berbicara dengan

menghadap penuh ke arah *audiens*. Peserta didik juga diminta untuk memuat poin-poin yang ingin dipresentasikan, tanpa harus menulis semua materi yang ingin disampaikan, sebagai bentuk kreatif dan improvisasi. Membuat poin-poin penyampaian adalah latihan yang sangat bagus untuk membuat siswa tidak terpaku pada catatan atau layar, sehingga membuat mereka lebih baik dalam berinteraksi dengan *audiens*.

- b. Dampak kemampuan *public speaking* terhadap *self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar

Pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar telah memberikan hasil yang signifikan bagi peserta didik. Melalui hal tersebut, peserta didik berhasil mengalami peningkatan keterampilan berbicara di depan umum. Mereka mampu mengorganisir pikiran dengan jelas, mengatur aliran presentasi, dan menggunakan teknik komunikasi yang efektif. Hal ini terkait dengan penerapan teori komunikasi interpersonal dan teori presentasi efektif yang disampaikan dalam pelatihan. Selain itu, peserta didik juga berhasil mengelola kegugupan dan kecemasan saat berkomunikasi. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sumber kegugupan dan teknik mengatasi kecemasan. Latihan pengaturan pernapasan, relaksasi otot, dan teknik pengendalian diri lainnya berdasarkan teori kecemasan komunikasi membantu peserta didik mengatasi tantangan ini.

Secara keseluruhan, proses pengembangan kemampuan *public speaking* ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, mengelola kegugupan dan kecemasan, meningkatkan kemampuan komunikasi sosial, serta memperoleh peningkatan kepercayaan diri. Penerapan teori-teori komunikasi yang relevan dalam pelatihan ini mendukung hasil-hasil tersebut dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Saran

- a. Melakukan studi komparatif

Dalam penelitian selanjutnya, dapat dilakukan studi komparatif antara metode pelatihan *public speaking* yang berbeda.

- b. Menyelidiki faktor-faktor penghambat

Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum.

- c. Menerapkan pendekatan kuantitatif

Selain penelitian kualitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dan observasi langsung dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman peserta selama pelatihan, tantangan yang mereka hadapi, dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Annissa, J., & Putra, R. W. Pelatihan *Public speaking* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, (2023): 619-623.
- Aripi, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikatif, *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, (2023): 155-170.
- Arisandi, Y. Model Pembelajaran Rolex Berbantuan Media Boneter Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Berbicara Teks Descriptive. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2, (2021): 399-420.
- Asriandhini, B dkk, Pelatihan dasar *public speaking* untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, Vol 1. No. 1 (2023): 58-71.
- Cut Putri, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.
- Dhea Anggriani dkk, “Mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri melalui *public speaking* bagi anak panti asuhan wisma karya bakti”, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, (2022): 2714-6286.
- Diah Tuhfat Yoshida, *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*, (Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), hlm. 26.
- Dinar Saharani, Manajemen Strategis Ekstrakurikuler Muhadhoroh untuk Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Peserta Didik MA Al Hamid, *Tesis*, Sekolah Pascasarjana IAIN Kebumen, 2022, hlm. 7.
- Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. (ITB, 2006), hlm. 96.
- Eliyana, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 09.35 WIB.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 49.
- Erlin Wahyuningasti dkk, “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Banyuurip

Tahun Ajaran 2021/2022”, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11 No. 1 (2023): 65-73.

Fatlina, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.20 WIB.

Fina Nailatul Izzah, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 09.00 WIB.

Fitrananda, C. A dkk, Pelatihan *Public speaking* untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No.2, (2020): 66–69.

Fransisca Vera Damartha dkk, “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran *Public speaking* Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel Yogyakarta”. *Jurnal Administrasi*, Vol. 1 No. 1 (2022): 1-18.

Geofakta Razali dkk, Pelatihan *Public speaking* dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial, *Community Development Journal*, Vol.4 No.2 (2023): 4765-4773.

Ignoffa, M, *Everything You Need to Know About Self Confidence* Revised Edition, (New York: The Rosan Publishing Group, Inc.2009), hlm. 55-56.

Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 244.

John M. Bryson, *Perencanaan Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16.

Krisnawati, W. Pelatihan Etika Komunikasi dan *Public speaking* untuk Para Perangkat Desa Pucung Balongpanggang Gresik. *DedikasiMu: Journal of Community Service*, Vol. 2 No, (2021): 417–423.

Kristophorus Hadiono, *Menyongsong Transformasi Digital*, (Universitas Stikubank, Proceeding SENDIU, 2020), hlm. 2

Kusnadi, S, ddk. Pelatihan *Public speaking* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas, Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, Vol. 3 No. 4 (2023): 1093–1098.

Laily, Idah Faridah. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol 1 No. 1 (2020): 10-23.

Lauster, P, *Tes Kepribadian*, Alih Bahasa: DH. Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketigabelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 49-50.

Leokmono, 1, *Rasa Percaya Diri Sendiri*, (Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW, 1993), hlm. 17.

Lexy. J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 248.

- M. Arief Maulana, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.
- Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta, LKIS, 2008), hlm. 18.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2021), hlm. 215.
- Marani, I. N. Pelatihan *Public speaking* untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang *Public speaking* di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, (2022): 21-40.
- Marliza Cahyadi dkk, “Membangun Kemampuan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar”. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, Vol. 2 No. 3 (2024): 260-267.
- Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: 2013), hlm. 65
- McCroskey, J. C. Reliability and validity of the PRCA-24 as a measure of communication apprehension across different contexts: A research note. *Communication Research Reports*, Vol. 9 No. 1, (2012): 79–94.
- Moh. Faizin dkk, “Penguatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Kompetensi Softskill Publik *Speakinv* Bagi Pendidik PAI di Era Millenial”, (Jurnal Cendekia, Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2023), hlm. 137
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1999), hlm. 147.
- Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Tiori Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2012), hlm. 205-206.
- Munzir, Kepala MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.
- Nadifa Bunga Aurelia, *Konvergensi Media pada Podcast Tempo dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital*, (Jurnal, Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politisi Universitas Nasional, 2022), Hlm. 3.
- Najla Ulya Nousin, Peserta Didik MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.
- Nayla Izzati Gebrina, Peserta Didik MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.
- Neneng Novita Nursa, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.
- Nirwana, *Teori dan Praktek Public speaking (Perspektif Agama dan Budaya)*, (Samata, Alauddin University Press, 2020), hlm. 9.
- Nizar Samsu, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hlm. 48-50.

- Nova Raudhalia, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.
- Nur Uhbiyati dkk, *Ilmu Pendidikan Islam I*. (Bandung: Pustaka Setia 2007), hlm. 123.
- Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.
- Nurul Aisyah Masrura, Peserta Didik MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 09.00 WIB.
- Onong Uchjana Effeandy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.18.
- Peny Meliaty Hutabarat dengan judul “*Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi*”, (Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Universitas Indonesia, 2020), hlm. 107.
- Sartika Fitri, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.
- Silman Farisi, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 10.00 WIB.
- Tambunan, M. Pemanfaatan Media Permainan Ular Tangga Berangkas dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol 3 No. 1, (2022): 25-40.
- Tri Kuntoro, Studi Literatur: *Public speaking* Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik, *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 2 No. 4 (2022): 455-465.
- Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 339.
- Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: Citra Media, 2007), hlm. 35-36.
- Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 14-15.
- Yunus, Abidin. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Refika Aditama, 2017), hlm. 12-14.
- Zaenal Mukarom. *Teori-teori Komunikasi*, (Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 19.